

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Burhanudin
SDN 182/X Siau dalam Tanjab TIM
Email. burhanudin7801@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa membutuhkan motivasi *intrinsic* dalam belajar, serta peran guru yang harus memenuhi kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebagaimana guru yang lain meliputi: Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial.

Selain empat kompetensi tersebut guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan memiliki kompetensi spritual dan kompetensi leadership . Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengajarkan moral. Kompetensi kepribadian kemampuan dalam bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya . Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan profesi keguruannya . Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan peranannya dalam kehidupan masyarakat Kompetensi spritual adalah memiliki keikhlasan dalam mengajar serta tulus sepenuh hati dengan rasa pengabdian dan dedikasi yang tinggi. Kompetensi leadership guru harus memiliki percaya diri tinggi yang disertai dengan pertimbangan kedewasaan bertindak.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dapat menjadi rangsangan yang memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, sehingga pada akhirnya akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Kata Kunci : Kompetensi Guru Dan Motivasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama apapun yang dianut oleh manusia pada prinsipnya selalu menyuruh untuk belajar dan mengajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dibutuhkan dorongan dari dalam diri seseorang yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah daya penggerak yang menjadikan manusia melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula halnya siswa yang sedang menjalani aktivitas belajar di sekolah, karena didorong oleh motivasi dalam diri masing-masing. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari berbagai motif yang ada pada diri individu dan di arahkan pada tujuan tertentu. Untuk mempelajari ilmu dengan baik dibutuhkan motivasi, sebab motivasi berkaitan dengan semangat dan kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik negeri maupun swasta mempunyai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu perlu adanya perhatian serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan sub sistem dari pendidikan Nasional dapat terealisasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman siswa agar lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain

¹ Achmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Aditya Media, Yogyakarta, 2002, hal. 20

dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajarannya meliputi: keimanan, ibadah, akhlak, al-Qur'an, muammalah, syariah dan tarikh (sejarah Islam).²

Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa juga meliputi ketiga lingkungan tersebut.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Mengingat pentingnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut memerlukan motivasi yang kuat, Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Motivasi dari dalam sering disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi dari luar disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan lebih tahan lama. Melalui motivasi intrinsik, siswa belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri sehingga siswa belajar atas keadaran diri sendiri.

Motivasi ekstrinsik tumbuh dari rangsangan luar atau dari pihak luar. Meskipun berasal dari luar, namun motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Kadang kala siswa mengalami perubahan kondisi psikologis

² Hasan Aedy, Karya Agung sang Guru sejati, Alfabeta, Bandung , hal 17

³ Depdikbud, Garis-garis Besar Program Pengajaran PAI, Depdikbud, Jakarta, hal.1

yang menyebabkan menurunnya motivasi. Misalnya karena jenuh ataupun bosan, maka siswa membutuhkan rangsangan dari luar untuk memulihkan dan membangkitkan motivasi belajarnya.

Salah satu faktor yang membangkitkan motivasi siswa adalah guru. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai berbagai kompetensi dalam melaksanakan aktivitas kepengajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah hubungan antara kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dengan membangkitkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Hubungan antara kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa?

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian literer, yakni penelitian yang menjadikan literatur (buku-buku) sebagai bahan rujukannya. Adapun metode yang dipakai adalah:

1. Metode Induktif
Metode ini menggunakan cara-cara berpikir dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju ke hal-hal yang bersifat umum.
2. Metode deduktif

Metode ini menggunakan cara-cara berpikir dari hal-hal yang sifatnya umum menuju ke hal-hal yang khusus.

3. Metode Korelasi

Metode ini menggunakan cara-cara berpikir dengan mencari korelasi (hubungan) antara sesuatu hal dengan hal lain.

E. Kerangka Pikir

Penelitian Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang mendukung tujuan nasional. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan adalah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kompetensi. Dalam proses belajar mengajar, kompetensi guru tersebut mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mendukung keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru Agama Islam

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.⁴ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seseorang guru.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

Bagi sebuah profesi, kompetensi merupakan sebuah tuntutan. Demikian pula halnya dengan profesi keguruan. Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas kependidikannya.

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemban tujuan khusus Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah akan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam.

⁴ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1990, hal. 1

B. Hubungan antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, suatu daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik dorongan atau rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Pada dasarnya setiap tindakan manusia di dorong oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Tindakan manusia itu sendiri timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Dorongan itu timbul secara khusus menjadi suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut menimbulkan keadaan siap pada diri seseorang untuk memulai atau melanjutkan serangkaian tindakan. Respon manusia terhadap kebutuhan akan menimbulkan tindakan-tindakan. Jadi terdapat hubungan antara motivasi, kebutuhan dan tindakan manusia.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar ini bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dirinya. Dalam proses belajar di sekolah, maka motivasi belajar bisa datang dari guru. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karenanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sangat penting.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat mendukung fungsi tersebut. Dengan berbagai kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut akan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemban amanat khusus untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berbagai kompetensi yang dimiliki

⁵ Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Bina Insani Pres, Solo h: 34

oleh Guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidangnya akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sama halnya dengan profesi lain, guru pun membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode, kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.⁶ Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Ada enam bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: Kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara lebih rinci kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam
- b. Merancang pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi
- e. Mengembangkan peserta didik

2. Kompetensi Pribadi, meliputi:

- a. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.
- b. Berpikir alternatif.
- c. Kemantapan dan integrasi pribadi.
- d. Adil, jujur dan objektif.
- e. Berdisiplin dan menjalankan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.

⁶ Cece Wijaya dan a. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, Hal. 13

- i. Bersifat terbuka.
- j. Kreatif.
- k. Berwibawa.

3. Kompetensi Profesional, meliputi:

- a. Mampu menguasai bahan-bidang studi.
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Mampu mengelola kelas.
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar.
- e. Mampu menilai prestas belajar mengajar.
- f. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- g. Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa.
- h. Menguasai metode berpikir.
- i. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya.
- j. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
- k. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- l. Mampu memahami karakteristik siswa.
- m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- o. Berani mengambil keputusan.
- p. Memahami kurikulum dan perkembangannya.
- q. Mampu bekerja terencana dan terprogram.
- r. Mampu menggunakan waktu secara tepat.

4. Kompetensi sosial, meliputi:

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerjasama dengan komite.
- d. Pandai bergaul dengan kawan dan mitra pendidikan.

5. Kompetensi Spritual, meliputi

- a. Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah
- b. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah
- c. Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian
- d. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan
- e. Menyadari dengan penuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan
- f. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi

6. Kompetensi Leadership

Kompetensi ini mengharuskan seorang guru agama mengambil peran sebagai pemimpin secara informal dalam arti bukan harus menjadi seorang kepala sekolah akan tetapi bisa memberi warna dominan dalam kehidupan sekolah, baik dikantor dengan sesama pendidik maupun dilingkungan sekolah dan kelas bersama dengan dengan peserta didik.

Untuk lebih jelasnya bidang kompetensi guru tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan memiliki kemampuan mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kompetensi Pribadi

Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkahlakunya harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti

yang luhur. Dengan kata lain guru harus bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena guru adalah figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik yang dikehendaki dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (2) adalah bahwa untuk dapat diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.⁷

Oleh karena itulah seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya. Demikian pulahla yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai Pribadi yang menghambakan diri kepada Alla SWT dan sebagai warga negara Indonesia yang mengemban amanat untuk melaksanakan profesi sebaik-baiknya.

3. Kompetensi Profesional

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi guru.⁸

Dengan demikian seorang yang telah memilih guru sebagai profesinya harus benar-benar profesional di bidangnya. Disamping

⁷ Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, 1992, hal. 13

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, CV. Haji Agung, Jakarta, 1989, hal. 123

juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami bahwa profesionalitas seorang guru dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru yang mempunyai profesionalitas di bidangnya, artinya menguasai betul seluk-beluk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri dibanding mata pelajaran yang lain, karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan isi ajaran itu sendiri.

4. Kompetensi Sosial

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga harus mewarnai perkembangan anak didik di luar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Sebagai pendidik, kehadiran guru di masyarakat sangat diharapkan baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu melalui peranannya membimbing dan mengarahkan anak didik. Karena pada kenyataannya di masyarakat, terutama di mata anak didik, guru merupakan panutan yang layak diteladani.

Dalam kehidupan sosial guru juga merupakan figur sentral yang menjadi ukuran bagi masyarakat untuk mengambil keteladannya. Hal ini menuntut guru untuk berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterlibatan seorang guru dalam kehidupan masyarakat akan menjadi tuntunan bagi anak didik.

Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengambil peranan yang tepat di dalam kehidupan masyarakat. Keterkaitannya dengan

profesi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam akan membawahnya kepada peranan sebagai tokoh yang menjadi panutan, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai ajaran Islam di masyarakat. Oleh karena itu kompetensi sosial yang dimiliki untuk dapat terlibat dalam kehidupan masyarakat harus merupakan cerminan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

5. Kompetensi Spritual

Kompetensi ini merupakan pokok atau inti dari peran guru Agama Islam. Sehingga dasar atau landasan arti pengabdian disematkan disini. Dimana guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki keikhlasan dalam mengajar serta tulus sepenuh hati dengan rasa pengabdian dan dedikasi yang tinggi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.

6. Kompetensi Leadership

Dengan kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam harus aktif, berwawasan luas, memiliki percaya diri tinggi yang disertai dengan pertimbangan kedewasaan bertindak sebagai penjawab semua pertanyaan yang muncul serta senantiasa memberikan solusi setiap permasalahan.

A. Hubungan antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan antara belajar siswa dengan mengajar guru, yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Proses belajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan tanpa bimbingan dari guru dengan segala kompetensi yang dimiliki.

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan,

semakin berhasil pengajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa.⁹

Semakin kuat motivasi belajar siswa maka kemungkinan besar lebih baik prestasi belajarnya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan tindakan tertentu karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan membawa hasil yang baik pula.

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, maka guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu membangkitkan motivasi siswa, terutama motivasi dari dalam diri siswa sendiri atau yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Membangkitkan motivasi intrinsik ini bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
2. Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai
3. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.
4. Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.
5. Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin.¹⁰

Cara lain untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan motivasi ekstrinsik atau dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai stimulan (rangsangan). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, misalnya: memberi hasil ulangan, memberi hadiah, pujian ataupun dengan memberi hukuman kepada siswa.

Sebaik apapun orientasi yang dimiliki siswa, ia tidak akan berkembang dengan baik kecuali dengan binaan dan arahan yang intensif. Seorang yang berpraktek yang memiliki kemampuan mendidik akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga akan mampu

⁹ S. Nasution, *Didaktikas-asas mengajar*, Jemmars, Bandung, 1996, hal. 60

¹⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 27

membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Belajar sebagai aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar, faktor dari dalam misalnya: kesiapan belajar, motivasi, minat, konsentrasi, keteraturan, tujuan yang jelas. Adapun faktor dari luar adalah lingkungan tempat siswa belajar, misalnya: ruang kelas, penerangan, alat-alat belajar, termasuk guru. Kompetensi yang dimiliki guru berperan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki guru akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Demikian pula bagi guru pendidikan Agama Islam. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki maka ia akan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan motivasi yang kuat tersebut maka siswa akan mendukung.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi belajar siswa, baik motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Lebih-lebih materi pendidikan agama Islam yang berisi tentang nilai-nilai ajaran Islam yang agung, maka guru pendidikan agama Islam mempunyai lebih banyak cara. Di dalam materi pelajaran itu sendiri terkandung banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan sarana untuk membangkitkan motivasi siswa.

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang luhur harus dapat dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa. Sentuhan keagamaan merupakan faktor yang efektif untuk menjalankan peran ini. Potensi fitrah dan kondisi kejiwaan siswa akan lebih mudah tersentuh dengan cara pendekatan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian belajar siswa akan lebih mudah pula untuk dibangkitkan.

Guru pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan pendekatan ekstrinsik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan cara keteladanan yang baik dalam menjalankan ajaran Islam, maka menjadi rangsangan bagi siswa untuk mencontohnya. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh kepada keterikatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini berarti guru pendidikan agama Islam telah mampu memberikan motivasi kepada siswa.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat Penulis simpulkan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebagaimana guru yang lain meliputi: Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial, kompetensi spritual dan kompetensi leadership . Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi kepribadian kemampuan dalam bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena guru adalah figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan profesi keguruannya, yaitu kemampuan untuk menjalankan fungsi profesinya dengan baik berdasarkan standar profesionalitas seorang guru. kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Guru harus dapat menjadi figur yang layak diteladani bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi spritual adalah memiliki keikhlasan dalam mengajar serta

tulus sepenuh hati dengan rasa pengabdian dan dedikasi yang tinggi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Kompetensi leadership guru harus memiliki percaya diri tinggi yang disertai dengan pertimbangan kedewasaan bertindak sebagai penjawab semua pertanyaan yang muncul serta senantiasa memberikan solusi setiap permasalahan.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dapat menjadi rangsangan yang memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, sehingga pada akhirnya akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajarnya.

B. Saran

Mengingat pentingnya kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan agama Islam harus senantiasa meningkatkan kompetensinya sehingga belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan akan menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk meraih prestasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media Yogyakarta, 2002
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
- Depdikbud, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Depdikbud, Jakarta, 1995
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1998
- Hasan Aedy, *Karya Agung sang Guru sejati*, Alfabeta, Bandung, 2009
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- S. Nasution, *Didaktika Azas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung 2006
- Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Bina Insani Pres, Solo 2007

